

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan tempat yang sangat cocok untuk memulai melakukan pendidikan karakter. Gunawan (2012:6) mengungkapkan bahwa karakter bukanlah kepribadian. Karakter dapat dibangun secara terus menerus dan membutuhkan waktu. Salah satu lingkungan yang dapat membentuk karakter adalah sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, bisa dilakukan upaya penanaman moral, nilai - nilai etika, estetika, dan budi pekerti yang luhur. Hal yang lebih penting adalah mengamalkan teori tersebut dengan disiplin oleh setiap elemen sekolah. Sekolah dapat melakukan pemantauan dan kontrol secara langsung melalui aturan yang ada di sekolah. Hal ini akan lebih memudahkan pembangunan karakter siswa. Dengan demikian pendidikan karakter tidak berarti harus berdiri sendiri sebagai mata pelajaran khusus, namun pendidikan karakter dapat melebur kedalam semua pelajaran yang ada di sekolah.

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting bagi pembangunan bangsa. Seperti kata Bung Karno dalam jurnal Belferrik Manullang bahwa Indonesia harus melakukan *character building* sebagai pendukung utama pembangunan bangsa, agar semakin maju dan bermartabat, jika tidak maka Indonesia akan menjadi bangsa kuli. Pembangunan karakter yang dilakukan oleh pemerintah bersifat terus menerus. Hal ini ditandai pada kurikulum nasional yang mengedepankan pada pendidikan karakter.

Perkembangan kehidupan di Indonesia akhir-akhir ini ditemukan banyak peristiwa pelanggaran moral. Hal ini mengakibatkan rusaknya karakter manusia Indonesia. Contohnya kasus pemerkosaan pada anak, penculikan, tindak kekerasan pada anak maupun *bullying*. Pada kasus – kasus seperti ini anak-anak banyak yang menjadi korban. Hal ini menjadikan orang tua yang memiliki anak usia sekolah mulai khawatir dengan kondisi yang terjadi. Mereka memiliki keinginan untuk melakukan pencegahan, menghindarkan anak-anaknya dari peristiwa negatif. Mereka ingin melakukan pencegahan dengan membentengi anak mereka. Keinginan orang tua ini mereka wujudkan pada pemilihan sekolah bagi anak-anak mereka. Berawal dari peristiwa inilah kemudian Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) menjadi salah satu model sekolah yang banyak diinginkan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh karena di SD IT mampu memberikan lebih banyak pelajaran agama daripada di SD reguler yang lain. Pelajaran agama itulah yang akan membentengi anak sekaligus membentuk karakter anak.

Perkembangan SD IT semakin menjamur dengan adanya dukungan dan animo masyarakat yang tinggi. Hal ini dapat diamati pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan SD IT dapat dilihat secara kualitas maupun kuantitas bahwa SD IT selalu mengalami kemajuan yang membanggakan. Salah satu SD IT di wilayah Kartasura adalah SD IT Al-Kautsar. SD IT Al-Kautsar menjadi sekolah favorit di Kartasura dan sekitarnya. Animo masyarakat terhadap SD IT Al-Kautsar dapat diamati secara sekilas. Masyarakat tertarik karena prestasi SD IT Al-Kautsar yang sudah banyak

terbukti diberbagai bidang. Kelebihan atau prestasi SD IT Al-Kautsar adalah budaya menghafal Al-Qur'an yang ditandai dengan kegiatan wisuda hafalan juz 30. Kegiatan prestasi lain adalah penyaluran minat bakat siswa yang bukan hanya pada bidang akademik saja akan tetapi lebih disesuaikan pada minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Prestasi ini antara lain sepatu roda, futsal, panahan, bela diri dan lain sebagainya. Dengan memberikan perhatian-perhatian khusus pada anak beserta potensinya ini anak-anak merasa memiliki wadah untuk eksistensi dan prestasi sesuai dengan apa yang mereka miliki. Orang tua juga merasa memiliki partner yang tepat dalam mendidik anak mereka. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini SD IT Al-Kautsar dianggap sebagai sekolah yang memiliki kepedulian pada perkembangan anak beserta karakternya.

Pendapat dari Miftahudin (2010) pada Endang (2011:4-8), bahwa pendidikan karakter usia dini dapat dilakukan secara bertahap yang diawali dari lingkungan keluarga sebagai pembentukan karakter, pada masa remaja dilakukan dilingkungan sekolah dengan tujuan pengembangan karakter anak. Pada masa dewasa dilakukan dilingkungan perguruan tinggi untuk proses pematangan karakter. Berdasarkan pendapat ini maka SD IT Al-Kautsar termasuk pada sekolah yang mengembangkan karakter, karena siswa berada pada usia remaja.

Kelebihan – kelebihan yang ada pada SD IT Al-Kautsar tersebut tidak lepas dari siapakah tokoh yang berada dibalik kesuksesan sekolah. Guru dan Kepala Sekolah adalah tim yang berperan dibalik kesuksesan SD IT Al-

Kautsar ini. Peningkatan mutu sekolah tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama dan kerja keras dari sebuah tim. Unsur yang tergabung dalam tim sekolah tersebut tidak mungkin dapat bekerja dengan maksimal jika tidak memiliki *leader* yang bertanggung jawab yaitu seorang Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah adalah pemimpin dalam tim pengembangan sekolah. Kepala Sekolah memimpin guru, karyawan, siswa dan juga orang tua siswa sebagai pendukungnya. Kepala Sekolah SD IT Al-Kautsar bertanggung jawab atas naik turunnya kualitas mutu sekolah. Untuk mencapai kualitas mutu yang tinggi tidak bisa diraih oleh Kepala Sekolah sendiri, akan tetapi harus dicapai dengan kerja tim. Kepala Sekolah sebagai panutan bagi unsur-unsur sekolah yang ada didalamnya. Guru dan karyawan menjadi objek langsung dari kepemimpinan Kepala Sekolah. Guru dan karyawan akan menjadikan Kepala Sekolah sebagai panutan dan teladan. Kepala Sekolah memiliki visi yang harus dipahami oleh semua unsur sekolah. Visi tersebut kemudian diresapi oleh semua unsur dan diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan untuk mencapai visi, atau disebut juga misi. Visi misi sekolah membutuhkan kekompakan dalam tim untuk dapat mewujudkannya.

Kinerja Kepala Sekolah akan sangat berpengaruh pada kinerja guru dan karyawan. Hal ini akan menjadi kekuatan untuk mewujudkan tujuan sekolah. Dalam jurnal penelitian oleh Vivi Rusmawati (2013:2) ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam peranan Kepala Sekolah, yaitu: (a) Kepala Sekolah berperan sebagai kekuatan sosial yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan (b) Kepala Sekolah harus memahami tugas dan fungsi

mereka (guru) demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswanya. Di sisi lain, Kepala Sekolah juga sebagai pejabat formal, manager, pemimpin, pendidik dan seorang Kepala Sekolah juga berperan sebagai staf. Apabila kehadiran Kepala Sekolah sudah dimaknai seperti diatas maka dengan mudah tujuan sekolah dalam pencapaian mutu akan terwujud.

Prestasi yang ditunjukkan oleh tim SD IT Al-Kautsar tersebut tentu banyak dipengaruhi oleh Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimanakah sebenarnya model kepemimpinan kepala SD IT Al-Kautsar ini dalam mengelola dan memimpin sekolah sehingga mampu menciptakan prestasi dan mutu sekolah yang baik, sehingga mampu mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat. Hal lain yang menjadi daya tarik dari SD IT Al-Kautsar adalah apa saja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sehingga SD IT Al-Kautsar banyak diminati masyarakat. Akan tetapi dalam menjalankan kepemimpinannya tentu tidak mudah, Kepala Sekolah pasti menemui dukungan dan kendala dalam perjalanan kepemimpinannya. Oleh karena itu Peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang lebih fokus dan mendalam mengenai SD IT Al-Kautsar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tipe kepemimpinan Kepala Sekolah SD IT Al-Kautsar dalam meningkatkan mutu sekolah ?
2. Bagaimanakah strategi kepemimpinan Kepala Sekolah SD IT Al-Kautsar dalam meningkatkan mutu sekolah?

3. Bagaimanakah bentuk dukungan dan kendala Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tipe kepemimpinan Kepala Sekolah SD IT Al-Kautsar dalam meningkatkan mutu sekolah.
2. Mendeskripsikan strategi kepemimpinan bagi Kepala Sekolah SD IT Al-Kautsar dalam meningkatkan mutu sekolah.
3. Mendeskripsikan bentuk dukungan dan kendala Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

D. Fokus Penelitian

Peneliti memusatkan fokus penelitian pada model kepemimpinan Kepala Sekolah SD IT Al-Kautsar yang diuraikan dalam tipe kepemimpinan, strategi kepemimpinan serta bentuk dukungan dan kendala Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis : menambah referensi dan wacana dalam kepemimpinan pendidikan, memberikan masukan dan inspirasi bagi kepemimpinan pendidikan.
2. Manfaat praktis : bagi sekolah sebagai potret diri dan sarana evaluasi, motivasi serta inovasi pada program selanjutnya. Bagi penulis sebagai sarana pengasah keilmuan kepemimpinan pendidikan disekolah, pengalaman, dan membuka wawasan kepemimpinan